

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil dan Analisis

Tahap awal pencarian jurnal diberbagai website seperti **Google Scholar** Sejak tahun 2016 - 2021 diperoleh 300 Jurnal dengan menggunakan Kata kunci "Kesehatan; Pengetahuan; Reproduksi Remaja" dan "Health; Knowledge; Adolescent Reproduction". Namun dari 50 jurnal tersebut hanya terdapat 10 Jurnal yang dianggap relevan yang terdiri dari 7 Jurnal Nasional dalam bahasa indonesia dan 3 Jurnal Internasional dalam Bahasa Inggris.

Jurnal yang akan dianalisis dalam karya tulis ilmiah ini sebanyak 10 jurnal relevan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun 10 jurnal tersebut berisi pembahasan terkait garis besar informasi remaja tentang kesejahteraan konseptual. Hasil dan pemeriksaan buku harian yang menyertainya akan diperkenalkan dalam struktur sederhana:

Tabel 4.1 Tabel hasil dan Analisis

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1	Fitria Yulastini (2021)	Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan Reproduksi Dipondok Pesantren Nurul Haramain Narmada	untuk menemukan citra informasi remaja tentang kesejahteraan dakwah di Pesantren Nurul Haramain Narmada.	58 Remaja	Jenis pemeriksaannya adalah eksplorasi yang jelas dengan strategi pemeriksaan menggunakan teknik pengujian terbenam.	Pengetahuan, kesehatan reproduksi, remaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi remaja pada klasifikasi besar sebanyak 23% (13 individu), cukup informasi sebesar 43% (24 individu) dan tidak adanya informasi sebesar 34% (19 individu).
2	Nur Aini Mail (2020)	Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri Haliwen	Untuk mengetahui gambaran derajat informasi remaja tentang kesejahteraan regeneratif di SMP Negeri Haliwen	126 siswa	Konfigurasi pemeriksaan menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik yang benar-benar menjelaskan.	Tingkat informasi, kesejahteraan regeneratif, pemuda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat informasi tentang kesejahteraan regeneratif adalah 84,9% (107 individu), cukup 14,3% (18 individu), dan 0,8% kurang (1 individu).

3	Lisa Anita Sari (2021)	Tingkat Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja Laki-laki di SMP negeri kota Jambi	Mengetahui tingkat informasi remaja putra tentang kesejahteraan regeneratif di SMP Kota Jambi Tahun 2020	220 Siswa	Konfigurasi eksplorasi menggunakan pengujian kuantitatif yang jelas. Pengujian menggunakan teknik pemeriksaan tidak beraturan dasar.	Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat informasi tentang kesejahteraan regeneratif dapat diterima 123 orang (55,9%), dan di bawah 97 orang (44,1%).
4	Fenika Aprilia Maryani (2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Katelan, Tangen, Sragen	Untuk mengetahui gambaran derajat informasi kesejahteraan regeneratif pada remaja	74 Remaja	Penelitian ini menggunakan jenis grafik kuantitatif. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah <i>all out testing</i> .	Remaja, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi remaja di kelas besar ada 33 orang (44,6%), cukup ada 12 orang (16,2%), dan kurang ada 29 orang (39,2%)

5	Winie sintya putri (2019)	Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri Jatinangor	Untuk mengetahui gambaran informasi dewasa muda tentang kesejahteraan regeneratif di SMA Negeri Jatinangor	88 Siswa	Jenis dalam eksplorasi ini dijelaskan dengan strategi pengujian menggunakan <i>Stratified</i> dan <i>Purposive Sampling</i>	Pengetahuan, Remaja, Kesehatan Reproduksi	Hasil pemeriksaan ini menunjukkan bahwa informasi remaja kelas besar sebanyak 34 orang (47,7%), dan 54 orang (52,3%).
6	Andika Oktavian (2020)	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Untuk mengetahui gambaran derajat informasi kesehatan reproduksi remaja	52 orang	Pemeriksaan ini menggunakan rencana yang mencerahkan dengan pendekatan peninjauan, strategi pemeriksaan menggunakan pengujian lengkap	Kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan, remaja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi siswa pada klasifikasi besar ada 28 orang (53,8%) dan cukup ada 24 orang (46,2%)

7	Cahaya Indra Lukmana (2017)	Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta	Untuk mengetahui gambaran tingkat informasi siswa tentang kesejahteraan regeneratif di sekolah menengah swasta di Yogyakarta	90 Siswa	Penelitian ini menggunakan jenis eksplorasi non-trial yaitu elucidating dengan metodologi cross sectional. Strategi pengujian yang digunakan adalah pemeriksaan dasar tidak teratur.	remaja, pengetahuan, kesehatan reproduksi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi siswa pada klasifikasi besar ada 15 orang (16,7%), cukup ada 71 orang (78,9%), dan di bawah 4 orang (4,4%).
8	Khampe ng Phonglu xa (2020)	<i>Factors influencing sexual and reproductive health among adolescents in Lao PDR</i>	Untuk memberikan eksplorasi yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan, sikap, dan praktik SRH remaja di Provinsi Bokeo, Lao PDR	837 Mahasiswa di Universitas Amsterdam	Jenis pemeriksaan ini adalah investigasi cross sectional dengan pendekatan teknik campuran Pendekatan	<i>Contraception; autonomy; gender inequality; gender roles; gender based violence</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi siswa dalam klasifikasi besar ada 100 orang (12%), ada 158 orang (20%) kurang ada 579 orang (68%).

9	Carina kallestal (2018)	<i>Knowledge about Sexual and Reproductive Health among School Enrolled Adolescenten Tololar, Nicaragua, A Cross Sectional Study</i>	Untuk menilai sekolah yang pergi pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi dan kemungkinan faktor yang mempengaruhinya di daerah semi pedesaan komunitas Tololar, Nikaragua	253 siswa di SMA Tololar, Nikaragua	Jenis pemeriksaan ini merupakan eksplorasi mendalam yang melibatkan dengan metodologi <i>cross sectional</i> . Berbagai informasi diselesaikan dengan menggunakan survei yang diberikan.	<i>adolescent, Nicaragua, reproductive health, knowledge</i>	Konsekuensi dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa informasi siswa dalam klasifikasi besar ada 95 individu (34%), cukup 110 individu (55%), Ada di bawah 48 orang (11%).
---	-------------------------	--	---	-------------------------------------	--	--	--

10	Muhammed S.A. Masood (2017)	<i>Knowledge and Attitude about Reproductive Health and Family Planning among Young Adults in Yemen</i>	Untuk menentukan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Pengetahuan dan sikap dikalangan dewasa muda berusia 15 hingga 25+ tahun.	781 mahasiswa di universitas ibu kota Yaman	Jenis dalam penelitian ini adalah grafik, bivariat, dan pemeriksaan multivariat	<i>Adolescents, reproductive health, Knowledge</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi siswa dalam klasifikasi besar adalah 460 orang (57%), cukup ada 299 orang (33%), kurang 22 orang (10%).
----	-----------------------------	---	---	---	---	--	--

Berdasarkan konsekuensi dari survei 10 Jurnal di atas, sangat mungkin terlihat bahwa dasar dari adanya berbagai jenis pemeriksaan, khususnya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat mengacaukan kesehatan reproduksi mereka. Masalah yang akan muncul jika remaja tidak mengetahui informasi yang memadai tentang kesehatan regeneratif, khususnya penyakit yang ditularkan secara fisik dan kontaminasi yang ditularkan secara fisik. Menyinjau efek lanjutan dari eksplorasi dalam sepuluh jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Dimana terdapat 5 jurnal yang merekomendasikan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik di atas 80%, dan 4 jurnal yang mengusulkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup di atas 70%, sedangkan 10 jurnal internasional dengan 837 responden dari Bokeo, Lao PDR Amsterdam masih memiliki derajat informasi kurang sebesar 68%, derajat informasi Cukup sebesar 20% dan derajat informasi Baik sebesar 12%.

1. KARAKTERISTIK BERDASARKAN PADA RESPONDEN

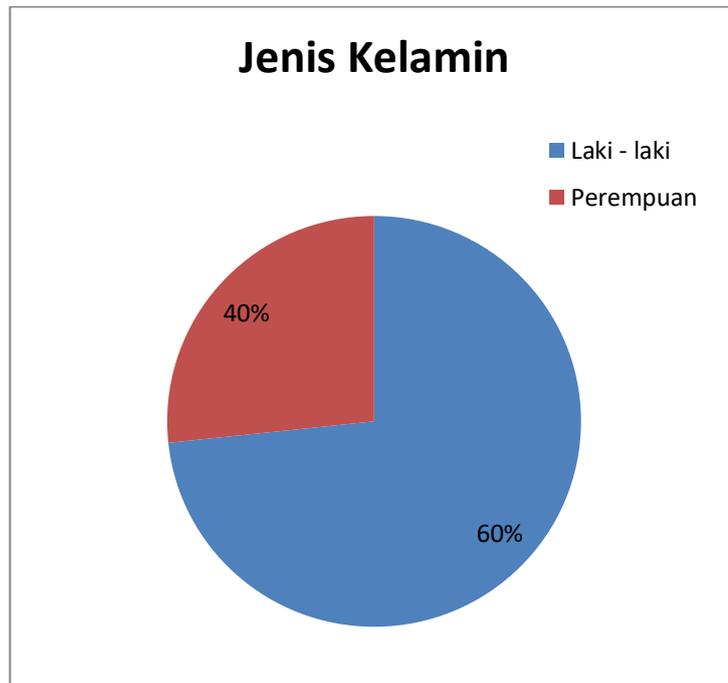
Berdasarkan hasil dari tujuh jurnal nasional dan tiga jurnal internasional, terungkap bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 2.577 orang. Responden berusia 12 hingga 21 tahun, sedangkan tingkat pendidikan yang diambil responden selama ujian meliputi sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan dalam pembahasannya tingkat pengetahuan terbagi menjadi baik, cukup dan kurang. Berikutnya adalah pemeriksaan kualitas yang bergantung pada orientasi seksual, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan, dalam struktur sederhana:

a. Karakteristik Berdasarkan Pada Jenis Kelamin:

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pada Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	1.344	60
2	Perempuan	1.233	40
	Jumlah	2.577	100

Diagram 4.1 Karakteristik Berdasarkan Pada Jenis Kelamin



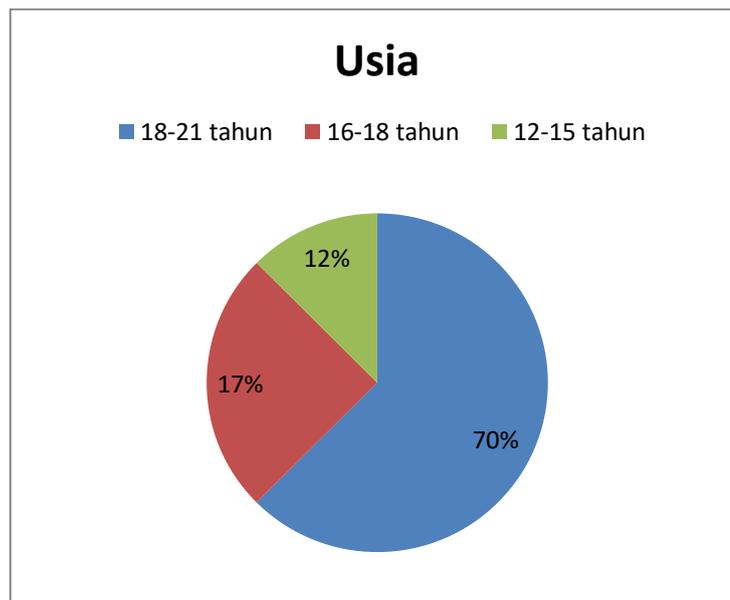
Berdasarkan hasil dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional dengan total responden sebanyak 2.577 orang didapatkan data bahwa, seperempat responden adalah laki-laki sebanyak 1.344 orang (60%) dengan normal 1,1 dan seperempat perempuan. responden sebanyak 1.233 individu (40%)) dengan nilai rata-rata 0,4.

b. Analisis Karakteristik Berdasarkan Pada Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pada Usia.

No	Rentang Usia	Frekuensi	%
1	12-15 tahun	436	12
2	16-18 tahun	471	17
3	18-21 tahun	1.670	70
	Jumlah	2.577	100

Diagram 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pada Usia



Berdasarkan hasil telaah jurnal didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berada pada rentang 18-21 tahun dengan nilai rerata responden dengan rentang 18-21 tahun sebesar 0.5 sebanyak 1.670 orang (70%), sedangkan

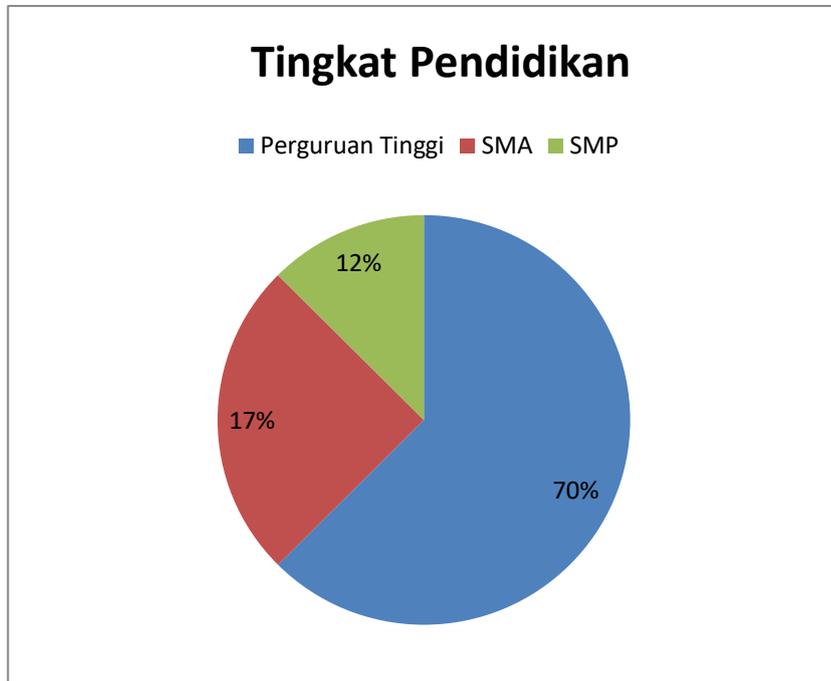
hanya sebagian kecil responden dengan rentang usia 12-15 tahun dengan nilai rerata 0.2 sebanyak 436 orang (12%) dan beberapa responden berada rentang usia 16-18 tahun dengan nilai rerata 0.1 sebanyak 471 orang (17%).

c. Analisis Karakteristik Berdasarkan Pada Pendidikan

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pada Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	436	12
2	SMA	471	17
3	Perguruan Tinggi	1.670	70
	Jumlah	2.577	100

Diagram 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan



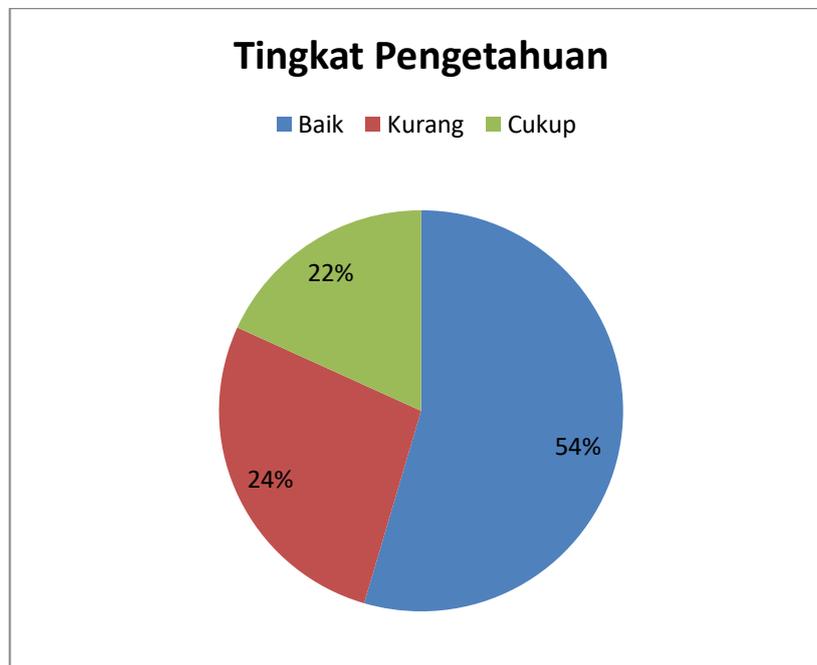
Berdasarkan hasil telaah jurnal informasi yang didapat bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pelatihan pada Perguruan tinggi yaitu nilai rerata 0.5 sebanyak 1.670 mahasiswa dan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan SMA yang nilai reratanya responden 0.2 sebanyak 471 siswa dan sebagian kecil lainnya responden dengan tingkat pendidikan SMP yang nilai rerata 0.1 sebanyak 436 orang.

d. Analisis Karakteristik Berdasarkan Pada Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pada Tingkat Pengetahuan.

NO	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	1.008	54%
2	Cukup	770	22%
3	Kurang	799	24%
	Jumlah	2.577	100

Diagram 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pada Tingkat Pengetahuan



Berdasarkan konsekuensi dari penyelidikan Jurnal, dilacak bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang layak yang diidentifikasi dengan kesejahteraan konsepsi dengan nilai normal 0,6 ke atas dari 1.008 responden, sementara hanya sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan yang memadai memiliki nilai normal 0,2 ke atas dari 770 individu dan sebagian kecil memiliki tingkat informasi yang rendah. tidak adanya informasi dengan nilai normal 0,3 ke atas dari 799 individu.

B. Pembahasan

1. Pembahasan terkait Gambaran Tingkat Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi berlandaskan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil telaah 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional didapatkan bahwa, responden terbagi menjadi seperempat antara jenis kelamin laki - laki dengan persentase 60% dan persentase perempuan 40%.

Eksplorasi yang diarahkan oleh Oktavian (2020) diidentifikasi dengan tingkat informasi remaja tentang kesehatan reproduksi, dilacak bahwa mayoritas responden adalah 46 wanita (94,5%) dan sebagian

kecil responden adalah 6 pria (5,5%).

Seperti yang ditunjukkan oleh Ariani (2015) orientasi seksual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat informasi, salah satunya adalah tingkat kesadaran di antara orang-orang, di mana wanita semakin sadar akan pentingnya memahami sesuatu dan lebih mudah untuk mendapatkan data yang kontras dengan laki-laki.

Hipotesis di atas sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Phongluxa (2020) di University of Amsterdam, dimana informasi diperoleh dari sejumlah 837 responden. Sebagian besar dari mereka adalah wanita di atas 454 (55%). Sedangkan responden laki-laki ke atas sebanyak 383 orang (45%). Hal ini dikarenakan wanita pada umumnya akan lebih mantap dalam memahami sesuatu dan memiliki minat yang tinggi dibandingkan pria (Ariani, 2015).

Pemeriksaan di atas sesuai dengan eksplorasi Muhammad SA Masood (2017) yang merinci bahwa tingkat informasi remaja putri yang diidentikkan dengan kesejahteraan konsepsi secara umum akan lebih tinggi dengan 409 responden (55%) dibandingkan dengan 372 remaja laki-laki (45%).

Secara mental, wanita lebih mantap dalam belajar daripada pria dan tingkat fokus yang baik akan membuat data yang diperoleh lebih mudah diingat dan dipahami. Secara mental, volume otak besar pria lebih penting daripada wanita. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dipimpin di Amsterdam pada tahun 2020, ditemukan bahwa volume otak tidak mempengaruhi pemahaman tingkat informasi seseorang (Phongluxa, 2020).

Wanita memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pada pria karena beberapa hal, termasuk tingkat perhatian yang diidentifikasi dengan kontrol antusias wanita lebih tinggi daripada pria, administrasi diri wanita lebih unggul daripada pria, karena wanita dapat melakukan hal yang berbeda di semua waktu. Sekali jadi wanita diterima menguasai berbagai ilmu dalam waktu yang singkat (Khallestal, 2016).

Menurut dugaan ahli, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah jenis kelamin, dimana berdasarkan hasil survei jurnal secara keseluruhan, ditemukan bahwa wanita memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari

pada pria. Ini karena wanita lebih peka terhadap keadaan dan perasaan. Wanita memiliki minat dan minat yang lebih tinggi. Wanita secara mental lebih terdorong dan lebih mantap dalam berpikir dan bekerja daripada pria, sehingga wanita lebih berhati-hati dan melihat bagaimana bertindak terhadap apa yang mereka hadapi, termasuk kesehatan reproduksi remaja.

2. Pembahasan terkait Gambaran Tingkat informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil konsekuensi dari survei terhadap pengetahuan jurnal yang di dapatkan, sebagian besar responden dalam rentang usia 18 - 21 tahun sebesar 70% yang memiliki tingkat informasi yang layak.

Faktor Usia merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia yang matang seharusnya pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan usia yang masih dibawahnya (Oktavian, 2020). Namun pada kenyataannya orang yang sudah dewasa

cenderung tidak mudah menerima suatu informasi karena, rasa tidak percaya yang lebih besar, menurunnya memori dan ingatan serta rasa tidak peduli terhadap suatu hal yang kecil. Sedangkan pada masa muda atau remaja awal hingga akhir cenderung lebih mudah dalam menerima suatu informasi sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tidak kalah dengan mengembangkan. Hal ini karena pada masa anak - anak cenderung memiliki rasa penasarannya yang tinggi, tingkat memori ingatan yang lebih panjang dan motivasi untuk belajar (Putri, 2019)

Hipotesis di atas bergantung pada penelitian yang dipimpin oleh Maryani (2020), dimana hasil pemeriksaan didapatkan dari 74 responden yang dipertimbangkan, 11 responden berumur 16 tahun (10%), 48 orang berumur 17 tahun (76%) dan yang berumur panjang. lebih dari 15 individu (14%).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Oktavian (2020) diperoleh hasil analisa bahwa, Beberapa besar responden berusia 18 - 21 tahun dengan tingkat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi baik. Hal ini dikarenakan usia remaja merupakan usia

dimana kemampuan daya tangkap dan daya serah terhadap suatu hal lebih responsive sehingga, lebih mudah dalam menerima sebuah informasi yang menyebabkan meningkatnya pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti selain jenis kelamin faktor usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia remaja dalam rentang usia 18 - 21 tahun merupakan usia dimana seseorang memasuki masa-masa pubertas, sehingga hampir seluruh remaja memiliki tingkat motivasi yang besar untuk memperoleh informasi seputar seksual, salah satunya adalah informasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan yang diinginkan, dan remaja rentan untuk melakukan sesuatu hal yang belum diketahuinya sehingga timbul rasa ingin tahunya.

3. Pembahasan terkait Gambaran Tingkat Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Pendidikan

Mengingat konsekuensi dari survei informasi jurnal, dilacak bahwa, sebagian besar responden

memiliki tingkat sekolah pada perguruan tinggi sebanyak 1.670 responden (70%), tingkat pendidikan pada SMA sebesar 471 (17%), tingkat pendidikan pada SMP sebesar 436 (12%).

Pengajaran adalah suatu pekerjaan untuk menumbuhkan dan membina karakter manusia baik di dunia lain maupun di dunia fisik, beberapa ahli mengartikan sekolah sebagai interaksi mengubah mentalitas dan perilaku individu atau kumpulan individu dalam mengembangkan melalui mendidik dan mempersiapkan masa depan.

Dengan sekolah kita bisa lebih berpengalaman karena pengajaran sangat mempengaruhi kita, dan selanjutnya pelatihan dapat memerangi kebodohan dan akan memberikan kemampuan, kapasitas mental, dll. (Lukman, 2017).

Sebagaimana ditunjukkan oleh anggapan para ilmuwan, pelatihan adalah interaksi belajar untuk memperoleh informasi secara perlahan, dan masa muda adalah tempat dimulainya anak-anak hingga dewasa atau dalam pengajaran remaja dimulai dari sekolah menengah, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. dengan asumsi seseorang

mendapatkan banyak data, ia pada umumnya akan memiliki informasi yang lebih luas. Data yang diperoleh dari pelatihan baik formal maupun nonformal dapat berdampak sesaat sehingga terjadi peningkatan informasi hingga perubahan perilaku.

4. Pembahasan terkait Gambaran informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan konsekuensi audit terhadap 7 jurnal publik dan 3 buku harian global, ditemukan bahwa responden memiliki tingkat informasi yang layak pada 1.008 individu (54%), cukup untuk 770 individu (22%), di bawah 799 individu (24 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mail (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi, yaitu lebih dari 107 responden (84,9%). Sebagian besar sumber data yang didapat berasal dari media elektronik, khususnya TV, radio dan web, dimana web tersebut paling banyak dipilih oleh siswa SMP Negeri Haliwen.

Menurut dugaan para ahli, data merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi tingkat informasi tentang Kesehatan Reproduksi dari sumber yang berbeda, itu akan mempengaruhi tingkat informasi individu untuk perubahan perilaku sehingga ia akan bersemangat dan kontemplatif untuk mengikutinya. Kesehatan Reprodukasinya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maryani (2020) yang membedah bahwa dari 74 responden yang memiliki informasi baik di atas 33 responden (51%) dan responden yang memiliki informasi cukup di atas 12 responden (16,2%) dan kurang 29 responden (40 %)

Dengan ini sesuai penelitian yang diarahkan oleh Wawan dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa jika orang mendapatkan banyak data, pada umumnya maka dia akan memperoleh informasi yang lebih luas. kuesioner yang diperoleh dari pelatihan formal dan non-formal dapat memberikan penyebab yang akan membawa pengembangan penjelasan hingga perubahan perilaku.

Menurut asumsi peneliti, data merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi derajat informasi tentang Kesehatan Reproduksi, hal ini akan mempengaruhi derajat informasi seseorang terhadap perubahan tingkah laku sehingga ia akan bangun dan kontemplatif untuk mengikuti perkembangannya. Kesehatan Reproduksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan maka dari 220 orang yang memiliki informasi baik, 123 responden (55,9%) dan responden yang memiliki informasi kurang sebanyak 97 responden (44,1%) hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menyadari Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja secara keseluruhan.

Menurut asumsi peneliti, ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat informasi responden, khususnya komponen dalam dan luar. Unsur-unsur batin yang berdampak, misalnya penghiburan dari diri sendiri untuk menghindari potensi risiko karena melihat melalui media online pengaruh Kesehatan Reproduksi. Sedangkan faktor luar yang dapat mempengaruhi untuk menjaga kesehatan regenerasi seperti faktor keluarga yang membantu untuk

menjaga kesehatan mental, afiliasi yang baik, dan berbagai olahraga dan hal positif untuk mengisi waktu luang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Oktavian (2020) yang menganalisis bahwa dari 52 responden yang memiliki informasi yang baik sebanyak 28 orang (53,8%) dan responden yang memiliki informasi cukup sebanyak 24 orang (46,2%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui kesehatan reproduksi secara umum. Pengetahuan merupakan komponen paling penting yang dapat menunjang motivasi remaja terkait kesehatan reproduksi.

Menurut asumsi peneliti hampir seluruh remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap Kesehatan Reproduksi. Dengan adanya kemajuan teknologi, informasi mudah didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya melalui internet dikarenakan kelebihannya yang cepat dan tepat. Banyak hal yang bisa diketahui dari web, baik hal positif maupun hal buruk, untuk itu penting adanya arahan dari wali agar tidak terpengaruh oleh akibat buruk dari kemajuan inovatif tersebut. Sementara itu, hanya sebagian kecil

dari kaum muda yang memiliki tingkat pengetahuan yang memadai terkait dengan kesehatan reproduksi. Sehubungan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk membangun informasi yang diidentikkan dengan kesehatan reproduksi sehingga remaja mampu melakukan pencegahan dan mawas diri adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan remaja yang dapat dilakukan dengan berbagai media seperti leaflet, power point, maupun Vidio.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Masood (2017) yang menganalisis yaitu dari 781 responden yang memiliki informasi besar ke atas sebanyak 460 responden (57%) dan kurang sebanyak 22 responden (10%).

Dengan ini membuktikan bahwa mayoritas responden pasti tahu kesehatan reproduksi secara umum. Pengetahuan merupakan komponen paling penting yang dapat menunjang motivasi remaja terkait kesehatan reproduksi. Menurut asumsi peneliti hampir seluruh remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap Kesehatan Reproduksi.